

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan yang tertuang pada pasal 1 ayat 23 menyatakan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan dibentuknya peraturan dalam pengelolaan arsip ialah agar kegiatan temu balik arsip dapat mudah dilakukan oleh arsiparis. Arsip terbentuk atas dua jenis arsip, yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis terbagi lagi menjadi arsip aktif dan arsip inaktif. Arsip inaktif sendiri ialah arsip yang masa retensinya sudah habis sehingga jarang atau mungkin sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan administratif.

Penyusutan arsip adalah kegiatan pengurangan jumlah arsip dengan cara pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan, pemusnahan arsip yang tidak memiliki nilai guna, dan penyerahan arsip statis kepada lembaga kearsipan. Dapat diketahui dalam penyusutan arsip terdapat 3 ruang lingkup kegiatan yang dapat

dilakukan, yaitu pemindahan arsip aktif inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan, pemusnahan arsip yang dapat dilakukan oleh lembaga kearsipan, dan penyerahan arsip statis kepada lembaga yang berwenang. Dalam penelitian ini, penulis membahas penyusutan arsip yang dilakukan dengan cara pemindahan arsip. Penulis tidak meneliti dari segi pemusnahan dan penyerahan arsip dikarenakan merujuk pada lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah belum dapat dilakukan pemusnahan arsip dengan kurun waktu 2 tahun. Pada aturan pemusnahan arsip, setidaknya harus melampaui masa retensi sekurang-kurangnya 2 tahun.

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kantor dinas baru yang dibentuk oleh Gubernur Jawa Tengah yang sebelumnya menjadi salah satu pemekaran dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah tercatat dalam situs web [diskominfo.jatengprov.go.id](http://diskominfo.jatengprov.go.id). Masa retensi arsip Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah akan berakhir selama satu tahun dari tanggal diciptakannya arsip tersebut. Kemudian setelah satu tahun akan menjadi arsip inaktif pada masa retensi dua tahun. Kegiatan yang dilakukan ketika arsip sudah habis masa retensinya selama dua tahun ialah melakukan kegiatan penyusutan arsip dengan cara pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan. Pada kegiatan pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan, tentunya akan memunculkan kendala-kendala tertentu yang akan dihadapi oleh arsiparis. Terlebih lagi hanya ada satu orang arsiparis yang ditugaskan untuk melakukan pengelolaan arsip di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

Fokus penelitian ini ialah manajemen penyusutan arsip karena kegiatan penyusutan arsip merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan arsip. Apabila penyusutan arsip dilakukan dengan tata cara yang salah, kemungkinan yang terjadi unit pengolah akan menyimpan banyak sampah dan membuang arsip yang masih memiliki nilai guna. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan sebuah analisis dengan menggunakan analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menyusun strategi pengelolaan arsip inaktif dalam proses pemindahan arsip di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Dengan menggunakan analisis *SWOT* pengelola dapat mengetahui bagaimana pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 6 unit pengolah di Diskominfo Jateng antara lain sekretariat, TIK, persandian, IKP, *e-government*, dan statistik. Analisis *SWOT* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang diperoleh ketika melakukan kegiatan pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan serta menemukan solusi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini dapat membantu kinerja arsiparis dan staf administrasi lain dalam melakukan manajemen penyusutan arsip di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

Urgensi dalam penelitian ini berdasar pada teori Sutarno NS (2006) mengatakan bahwa kekuatan dan kelemahan berada di dalam internal organisasi perpustakaan sedangkan kesempatan dan ancaman atau tantangan berada di luar perpustakaan. Berdasarkan permasalahan yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah perlu adanya analisis *SWOT* yang akan dijadikan

dasar untuk penentuan strategi manajemen penyusutan arsip inaktif sehingga tetap selaras dengan tujuan pengelolaan arsip itu sendiri. Adanya penelitian ini diharapkan memudahkan dalam kegiatan pengelolaan arsip di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Analisis *SWOT* akan digunakan sebagai instrumen analisis yang dapat dipertimbangkan penggunaannya. *SWOT* juga merupakan suatu analisis atau mengevaluasi suatu masalah dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi atau instansi. Lingkungan internal dalam hal ini adalah kekuatan dan kelemahan, sedangkan lingkungan eksternal adalah peluang, dan ancaman (Naninsih, 2019). Kemajuan pengelolaan arsip dalam konsep penyusutan arsip inaktif perlu dikendalikan menggunakan sudut pandang *SWOT* menurut Dewi (2017) digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dan merumuskan strategi pengembangan bidang perpustakaan dan arsip.

Peneliti membuka gambaran bahwa analisis *SWOT* dapat memberikan strategi yang baik guna memperbaiki manajemen penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Konsep *SWOT* sudah diutarakan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mampu mempengaruhi proses penyusutan arsip pada lembaga terkait. Permasalahan yang berkaitan mengenai kendala umum dan khusus yang terjadi pada kegiatan pengelolaan arsip mampu diatasi dengan beberapa cara yang nantinya akan diuraikan pada hasil analisis penelitian ini. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu menerapkan strategi yang digunakan untuk mendukung kinerja arsiparis dalam manajemen penyusutan arsip inaktif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis *SWOT* manajemen penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis *SWOT* penyusutan arsip inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu kearsipan, khususnya berhubungan dengan penyusutan arsip.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi untuk dijadikan acuan meningkatkan pengetahuan arsiparis guna melakukan kegiatan penyusutan arsip berdasarkan peraturan yang berlaku.

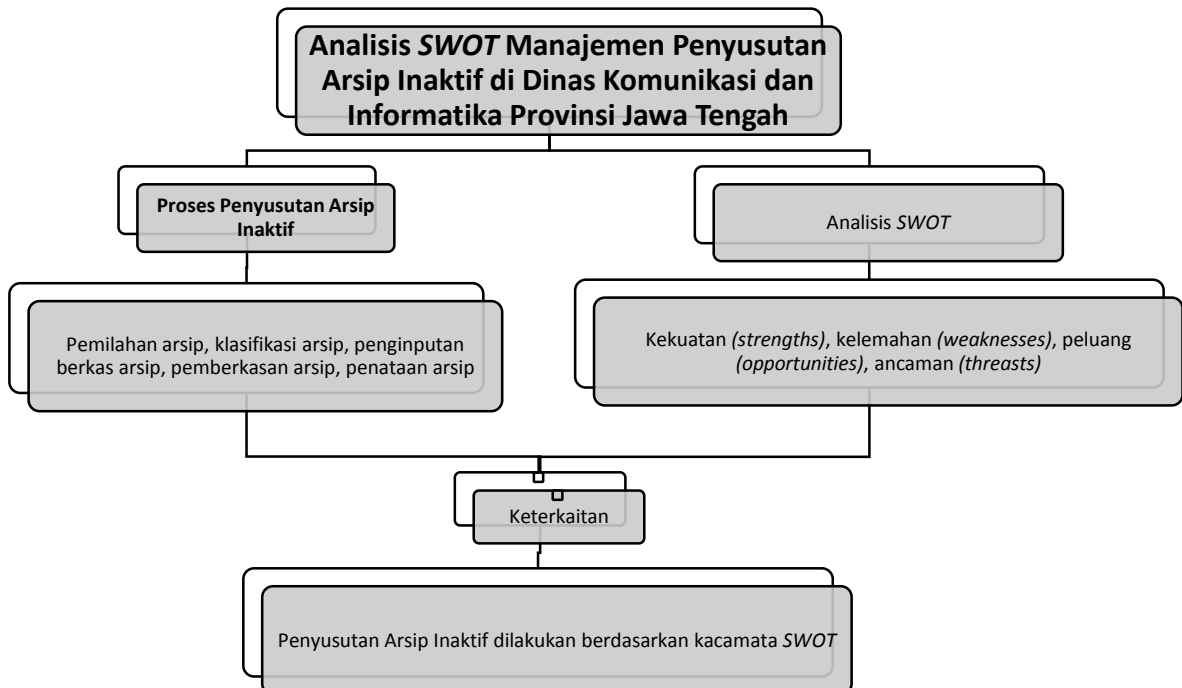
## 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai Bulan Februari-November 2020.

## 1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisis mengenai analisis *SWOT* Penyusutan Arsip Inaktif di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Proses penyusutan arsip inaktif dilakukan dengan tujuan mengurangi volume arsip yang berada di unit pengolah masing-masing bidang. Sehingga kegiatan kerja yang berlangsung di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dapat berjalan lebih baik.

Kendala-kendala dalam kegiatan pemindahan arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan cukup kompleks diantaranya kurangnya sumber daya manusia, banyaknya arsip kacau yang berada di unit pengolah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk merapikan arsip tersebut, serta kurangnya sarana prasarana penunjang sehingga peneliti bermaksud mengaitkannya dengan analisis *SWOT*.

## **1.7 Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Arsiparis**

Arsiparis adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan kearsipan serta mempunyai fungsi, tugas, dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan

kearsipan (UU NO. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan). Arsiparis di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah berjumlah satu orang dan tidak berasal dari latar belakang bidang kearsipan.

## 2. Arsip inaktif

Arsip inaktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun. Frekuensi penggunaannya telah menurun karena sudah tidak digunakan dalam kegiatan perkantoran/administratif. Misalnya, arsip berupa surat undangan tahun 2018 tidak mungkin akan disimpan pada unit pengolah selama puluhan tahun. Maka arsip inaktif tersebut harus melalui kegiatan penyusutan.

## 3. Penyusutan Arsip

Penyusutan arsip merupakan kegiatan pengurangan jumlah arsip pada satu organisasi tertentu yang terdapat pada bidang/subbidang tertentu guna memberikan ruang gerak lebih luas bagi pekerjanya. Namun tidak semua arsip bisa langsung berada pada tahap penyusutan, karena ada beberapa arsip yang memang tidak boleh disusutkan dengan alasan kepentingan umum. Contohnya arsip vital (aset bergerak) tidak boleh berada pada fase penyusutan arsip karena akan digunakan terus menerus dan/atau kecuali telah rusak maka boleh untuk melalui fase penyusutan arsip dengan prosedur yang telah ditentukan.



#### 4. Pemindahan Arsip

Pemindahan arsip merupakan kegiatan memindahkan arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan. Pemindahan ini dilakukan dalam prosedur penyusutan arsip tahap awal berdasarkan masa retensi arsip. Apabila masa retensi arsip kurang dari 10 tahun maka arsip akan dipindahkan dari unit pengolah ke unit kearsipan 2 (*record center*). Namun, apabila arsip memiliki masa retensi sekurang-kurangnya 10 tahun maka arsip akan dipindahkan dari unit pengolah ke unit kearsipan 1. Arsip-arsip tersebut dipindahkan hanya untuk waktu sementara yang telah ditentukan bukan untuk selamanya akan disimpan di unit kearsipan.

#### 5. Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisa *SWOT* akan digunakan untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menunjukkan buruknya manajemen penyusutan arsip inaktif serta menemukan peluang untuk menjadikan strategi perbaikan kinerja arsiparis agar manajemen penyusutan arsip inaktif di Diskominfo Jateng menjadi lebih baik lagi. Analisis *SWOT* ini harus benar-benar menjadi pemecah masalah dalam manajemen penyusutan arsip di Diskominfo terlebih lagi masih banyak kegiatan manajemen penyusutan arsip yang kurang dipahami oleh setiap pengelola arsip di berbagai badan kerja di Diskominfo Jateng.